

ABSTRAK

Penggunaan insektisida kimiawi masih menjadi andalan dalam mencegah penyebaran DBD di daerah endemic DBD meskipun pada beberapa tempat sudah ditemukan adanya resistensi *Aedes aegypti* terhadap insektisida yang digunakan. Gamping merupakan salah satu daerah endemic di Kabupaten Sleman dengan jumlah kasus yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya resistensi nyamuk terhadap malathion dan hubungannya dengan kejadian DBD.

Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan desain *cross-sectional*. Kejadian DBD tahun 2008-2014 didapatkan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang kemudian dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Resistensi *Aedes aegypti* didapatkan dari hasil uji resistensi biokimia menggunakan larva *Aedes aegypti* dari 30 pedukuhan yang dipilih secara acak. Resistensi *Aedes aegypti* dibagi menjadi kategori rentan, resisten rendah, resisten sedang, dan resisten tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 pedukuhan, kejadian DBD tahun 2008-2014 dengan kategori rendah 53,3%, sedang 26,7%, dan tinggi 20%. Uji resistensi biokimia menunjukkan 13,3% termasuk kategori rentan, 10% resisten rendah, 46,7% resisten sedang, dan 30% resisten tinggi. Uji korelasi Kendall Tau-b menunjukkan *p value* 0,038 dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan ada hubungan atau korelasi dengan kekuatan korelasi yang lemah dan searah antara tingkat resistensi *Aedes aegypti* dengan kejadian DBD di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue, DBD, Resistensi *Aedes aegypti*

ABSTRACT

The use of chemical insecticides is still a mainstay in preventing the spread of DHF in endemic areas although in some places have found the presence of Aedes aegypti resistance to insecticide that used. Gamping is one of endemic areas in Sleman District with high number of cases. Research purposes are to see mosquito resistance and its relationship with incidence of DHF

This research is non experimental with cross sectional design. Incidences of DHF in 2008-2014 was obtained from Sleman District Health Office's which then divided into low, moderate and high category. Aedes aegypti resistances were obtained by doing biochemical resistance test to larvae of Aedes aegypti from 30 randomly selected villages. Aedes aegypti resistances were divided into susceptible, low resistant, moderate resistant, and high resistant category.

The research result show that from 30 villages, incidences of DHF in 2008-2014 with low category is 53,3% , moderate category is 26,7% and high category is 20%. Biochemical resistance test shows 13,3% include to susceptible category, 10% include to low resistant, 46,7% include to moderate resistant, and 30% include to high resistant. Kendall Tau-b Correlation test shows p value is 0,038 and Correlation Coefficient is 0,344. This show that there is relationship or correlation with weak correlation strength and same direction between Aedes aegypti resistance with incidence of DHF in Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Keyword : Dengue Hemorrhagic Fever, DHF, Aedes aegypti Resistance